

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DI SEKTOR PERTAMBANGAN Perusahaan Listing BEI tahun 2019-2021

Octavia Cyntia Dewi
Octaviacyntia06@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of profitability, leverage on tax avoidance. Profitability is measured by return on assets (ROA), while leverage is measured by debt to equity ratio (DER). This type of research is quantitative research. Population Research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this study was obtained from the annual financial statements of mining companies. The sampling process uses the purposive sampling method, that is by selecting samples with predetermined criteria. Based on the purposive sampling method, samples were obtained as many as 23 mining companies. The research data was taken for 3 years, namely from 2019 to 2021 so that 51 processed data were obtained. The data analysis technique was carried out using Multiple Linear Regression with the help of SPSS version 26 program. Based on the results of the study, it shows that partial profitability has a significant effect on tax avoidance, and leverage has a significant effect on tax avoidance. The results simultaneously show that the variables of profitability, leverage affect tax avoidance.

Keywords: profitability, leverage, tax avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage terhadap tax avoidance. Profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA), sedangkan leverage diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi Penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 23 perusahaan pertambangan. Data penelitian diambil selama 3 tahun, yaitu tahun 2019 hingga tahun 2021 sehingga diperoleh 51 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

kata kunci: profitabilitas, leverage, tax avoidance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan pajak semakin besar dan signifikan dalam menyumbang penerimaan negara, hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya pendapatan pemerintah dari pajak dalam APBN, yang selanjutnya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pembangunan maupun untuk biaya rutin negara. Segala upaya dilakukan pemerintah dalam upaya peningkatan pendapatan negara dari pajak, guna mencapai sasaran pembangunan ekonomi. Menurut Waluyo (2011) salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana dari pajak. Pemerintah terus berupaya memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan penerimaan negara daripada pajak. Inisiatif optimalisasi penerimaan sektor pajak di Indonesia menghadapi tantangan. Ada banyak kepentingan antara

pemerintah dan pembayar pajak (pembayar pajak orang pribadi atau pembayar pajak badan) karena pemerintah bekerja untuk meningkatkan sistem perpajakan. Pajak bagi dunia usaha sebagai pembayar pajak merupakan beban yang akan menurunkan laba bersih sedangkan pajak bagi negara merupakan sumber uang untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Karena adanya konflik kepentingan, baik secara sah maupun melawan hukum, Wajib Pajak cenderung membayar pajak lebih sedikit. "Penghindaran pajak adalah praktik hukum menurunkan pembayaran pajak" menurut (Pohan, 2013: 23). Korporasi besar telah beberapa kali melakukan penggelapan pajak, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

PT Adaro Energy Tbk melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut laporan Global Witness bertajuk *Taxing Times for Adaro*, perseroan melakukan transfer pricing antara 2009 dan 2017 dengan membayar pajak lebih rendah US\$ 125 juta kepada pemerintah Indonesia melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International. Menawarkan Coaltrade Services International batubaranya dengan harga yang lebih murah, Adaro memanfaatkan kelemahan tersebut. Batubara tersebut kemudian dijual dengan harga yang lebih tinggi ke negara lain. Begitu juga dengan PT. Kaltim Prima Coal, PT. Kaltim Prima Coal melakukan penjualan ke luar negeri melalui perantara terlebih dahulu tidak secara langsung. Penjualan tersebut dijual melalui PT. Indocoal Resource Limited yakni anak perusahaan dari PT. Bumi Resources Tbk.

Manajemen laba, umur usaha, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi penghindaran pajak, dan tata kelola perusahaan merupakan komponen yang mempengaruhi penghindaran pajak". Karakteristik ini membuat peneliti memilih untuk berkonsentrasi pada studi profitabilitas dan leverage. Variabel profitabilitas digunakan dalam penelitian ini karena menurut Praditasaridan Setiawan (2017) menunjukkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Penghasilan yang besar dan konsisten seringkali akan memotivasi bisnis untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Menghindari pembayaran pajak dapat diterima, tetapi di sisi lain, itu buruk. Penghindaran pajak adalah subjek yang kompleks dan unik. Untuk menghentikan penghindaran pajak, pemerintah Indonesia telah membuat sejumlah peraturan. "*Penerapan prinsip fairness dan good business practice* dalam transaksi antara Wajib Pajak dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan unik tercakup dalam salah satu aturan tersebut, misalnya *transfer pricing*" menurut (Perdirjen No. PER-32/PJ/2011). Menurut Kasmir (2011:196) "Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan bisnis. Perusahaan yang sangat profitable memiliki opsi untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan dengan menurunkan jumlah beban pajaknya". Menurut Rodriguez dan Arias (2013), "profitabilitas berperan dalam menentukan beban pajak karena bisnis yang menghasilkan lebih banyak uang harus membayar lebih banyak pajak". Begitu juga sebaliknya jika perusahaan dengan laba rendah juga membayar pajak yang kecil. Menurut Kurniasi dan Sari (2013), "peningkatan utang mengakibatkan pengeluaran untuk bunga yang harus ditanggung oleh bisnis". Pengeluaran bunga yang dihasilkan kemudian akan dikurangkan dari laba bersih perusahaan, yang akan menurunkan kewajiban pajak dan memungkinkan realisasi laba maksimum. Perusahaan yang memanfaatkan utang sebagai sumber penggalangan dana biasanya memiliki laba kena pajak yang lebih rendah daripada bisnis yang menerbitkan saham sebagai sumber pendanaan, menjadikan praktik ini semacam penghindaran pajak. Jumlah penghindaran pajak oleh korporasi meningkat seiring dengan meningkatnya hutang. "Penggelapan pajak dilakukan dengan maksud menggunakan uang yang seharusnya masuk ke pajak bisnis untuk melunasi hutang itu sendiri" menurut (Andrayani dan Surya, 2014).

Leverage adalah pemanfaatan utang perusahaan atau modal pinjaman untuk mendukung kebutuhan investasi dan operasional Perusahaan". Menurut perhitungan rasio leverage, bisnis dengan pasokan modal pinjaman yang besar menimbulkan biaya bunga

pinjaman yang menurunkan laba, yang menurunkan beban pajak untuk bisnis tersebut. Akibatnya, korporasi akan menggunakan tingkat pengaruhnya untuk memangkas pendapatan agar membayar pajak lebih sedikit. Peneliti memutuskan untuk melakukan penyelidikan kedua dari beberapa temuan dari penelitian ini sebagai konsekuensi dari perbedaan dalam beberapa hasil penelitian ini. Dikarenakan persaingan yang semakin ketat di industri pertambangan, yang memaksa pelaku bisnis untuk mengambil tindakan yang tepat dalam persaingan ini, penelitian ini hanya memilih perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan? (2) Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan? Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan. (2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan.

Tinjauan Teoritis **Agency Theory**

Sebuah teori yang dikenal sebagai teori keagenan menegaskan bahwa ada hubungan antara prinsip dan agen, atau pihak yang memberikan dan menerima kekuasaan. Menurut Nugraha dan Meiranto (2015), "teori keagenan hadir ketika hubungan kerja terjalin antara prinsipal dan agen, atau pihak yang memiliki kekuasaan manajemen bisnis". "Karena manajer diasumsikan memahami dan menyadari status perusahaan saat ini, mereka memiliki kewajiban untuk memberi tahu pemilik perusahaan (*principal*) informasi mengenai perusahaan" menurut (Ardiansyah, 2014). Handayani dan Putra (2013) mengklaim bahwa "adanya asimetri dalam isu-isu bisnis dapat menyebabkan penyebaran informasi palsu, yang dapat menyebabkan pengguna disesatkan oleh kekhawatiran sebelumnya". Semakin banyak informasi yang dirilis sesuai dengan standar, semakin baik sinyal yang dikirimkannya ke bisnis dan semakin sedikit masalah asimetri yang akan terjadi. Ketersediaan informasi ini dapat memotivasi agen untuk memberikan informasi kepada prinsipal yang tidak dimaksudkan untuk konsumsi publik guna meningkatkan pendapatan pribadinya.

Laporan Keuangan

Berdasarkan Kasmir (2011:7) menyatakan bahwa "Laporan Keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu ini atau pada suatu periode tertentu." Maksud asal informasi tadi artinya laporan keuangan yang ditunjukkan perusahaan saat ini merupakan syarat terkini dari perusahaan tersebut. Syarat perusahaan modern artinya keadaan keuangan dari perusahaan di periode tertentu (untuk laporan laba rugi). sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang berisi info keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan buat menggambarkan syarat dan kinerja suatu perusahaan.

Pajak

Secara umum, pajak dapat dianggap sebagai pungutan pemerintah yang dipungut sesuai dengan aturan dan peraturan, yang pendapatannya digunakan untuk membayar pengeluaran pemerintah umum dengan tujuan menyejahterakan penduduk. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 Angka 1, pajak adalah sumbangan yang wajib terutang kepada negara oleh orang atau badan tertentu yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan menggunakan tidak menerima imbalan secara pribadi dan digunakan untuk keperluan negara untuk mensejahterakan masyarakat, antara lain digunakan untuk membiayai belanja rutin, belanja non rutin, serta biaya

pembangunan. Pajak adalah pembayaran warga negara ke kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat ditegakkan) tanpa imbalan apapun (kontra prestasi) yang dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar biaya public". Istilah "pajak" akhirnya diubah menjadi "pengalihan kekayaan dari rakyat ke kas negara untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran rutin dan kelebihanannya digunakan sebagai simpanan masyarakat yang merupakan sumber utama pembiayaan kepentingan umum".

Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah upaya mengurangi, menghindari, dan mengurangi beban pajak dengan berbagai cara yang dimungkinkan oleh undang-undang perpajakan, ada atau tidaknya pengaruh". Penghindaran pajak Graham Balter mengacu pada urutan tindakan yang diambil oleh wajib pajak dengan cara yang tidak bertentangan dengan hukum dalam upaya untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan semua tagihan pajak yang terutang. Jelas dari beberapa definisi yang diberikan di atas bahwa penghindaran pajak berarti menempatkan hambatan dalam pemungutan pajak, yang menurunkan penerimaan negara. Ada dua jenis oposisi terhadap pajak: oposisi aktif dan oposisi pasif. Kemajuan teknologi informasi mendorong penghindaran pajak, dan ekonomi yang lebih terbuka terhadap persaingan asing akan memberi lebih banyak ruang bagi perusahaan untuk tumbuh.

Data dari laporan keuangan perusahaan dan akses ke data ini diperlukan untuk sebagian besar proksi atau instrumen penilaian penghindaran pajak. Model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diproyeksikan dapat membedakan agresivitas perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan dengan memanfaatkan perbedaan tetap dan temporer akan digunakan oleh para akademisi untuk mengukur penghindaran pajak untuk sementara. Adapun rumus perhitungan ETR yaitu:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan bisnis. Rasio ini berfungsi sebagai pengukur efisiensi manajerial perusahaan. Laba dari penjualan dan pendapatan investasi menjadi contohnya. Masalah utamanya adalah menggunakan rasio ini untuk mengukur efisiensi bisnis. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan laporan keuangan neraca. Pengukuran dapat dilakukan selama rentang waktu operasional. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana perusahaan telah berubah selama periode waktu tertentu, apakah meningkat atau menurun, dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut.

Menurut Kasmir (2011:208) "hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak". Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator profitabilitas, sebagai berikut:

Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Kasmir (2011:199), GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Operasi perusahaan membaik dengan peningkatan NPM, dan sebaliknya. Formula yang diberikan oleh Kasmir (2011:200) dapat digunakan untuk menghitung NPM.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Leverage

Menurut Munawir (2014:70), definisi asal rasio leverage ialah rasio yang memberikan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan pertanda tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur). "Leverage adalah jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan, dan dapat digunakan untuk menghitung jumlah aset yang didanai hutang", menurut Yulfaida (2012). Perusahaan dengan leverage tinggi menunjukkan bahwa mereka bergantung pada utang atau pinjaman luar negeri, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah dapat mendanai asetnya dengan dana sendiri. Leverage adalah persentase struktur modal perusahaan yang dialokasikan untuk pembiayaan hutang, yang menghasilkan pengembalian yang ditetapkan. DER dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

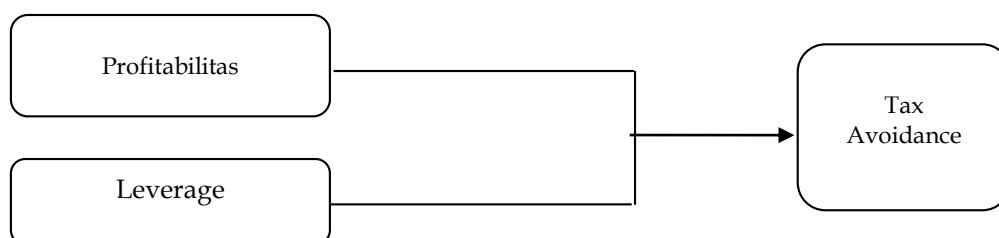
$$DER = \frac{\text{Total Liabilities} \times 100\%}{\text{Total Equity}}$$

Rerangka Pemikiran

Penelitian ini menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. Hal ini menjadi dasar bagi pihak yang berwajib untuk memungut serta mengelola perpajakan di Indonesia yaitu Direktorat Jendral Pajak. Semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban pajaknya maka semakin tinggi pula persentase penilaian buruk pihak pemungut perpajakan terhadap wajib pajak. Penghindaran pajak atau sering disebut *tax avoidance* sering dilakukan oleh wajib pajak dikarenakan keinginan untuk memperoleh keuntungan semakin besar dengan arti apabila wajib pajak harus membayar kewajiban pajaknya secara penuh maka akan berdampak berkurangnya pendapatan dari laba bersih yang akan diperoleh.

Begitu juga dengan profitabilitas dan *leverage*, semakin tinggi angka profitabilitas dan *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan menggambarkan semakin tinggi pula tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh wajib pajak. Dari pernyataan diatas terdapat hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan teori yang terkait dan penjelasan dari penelitian terdahulu serta hubungan yang terjadi antara variabel yang telah dijelaskan, maka rerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 1

Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah metrik untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis mengelola asetnya, yang ditunjukkan melalui pendapatan. Dividen dan laba ditahan adalah dua cara pembagian laba bersih untuk kepentingan pemegang saham. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat dicirikan sebagai efektivitas yang digunakan oleh perusahaan; semakin besar keuntungan, semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar oleh pelaku usaha di negara tersebut, yang diduga merupakan upaya penghindaran pajak atau *tax avoidance*. "Profitabilitas dan ETR memiliki keterkaitan yang cukup besar", menurut Rodriguez dan Arias (2012). Jumlah pajak yang dibayarkan oleh bisnis seringkali berbanding lurus dengan pendapatannya. Kurniasih dan Sari (2013) membuat klaim yang sama, menemukan bahwa "penghindaran pajak secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas dalam penyelidikan mereka". Selain itu, nilai profitabilitas yang tinggi, menurut Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), "menunjukkan bagaimana efisiensi bisnis dengan keuntungan yang lebih besar menyebabkan profitabilitas bisnis tersebut meningkat juga, yang meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar". Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Rasio keuangan yang disebut *leverage* menjelaskan bagaimana hutang perusahaan terhadap modal dan asetnya berhubungan satu sama lain. Sumber keuangan internal dan eksternal digunakan oleh bisnis untuk mengumpulkan uang. Perusahaan yang meminjam uang dari sumber luar untuk membayar biaya operasionalnya akan dikenakan biaya berulang yang disebut bunga. Karena meningkatnya insentif pajak atas bunga pinjaman, laba kena pajak berkurang seiring dengan meningkatnya utang. Akibatnya, bisnis lebih sering menggunakan utang. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul dari utang tadi. Biaya bunga yang meningkat akan menyampaikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR akan semakin rendah (Richardson dan Lanis 2007 pada Kurniasih dan Sari, 2013). "Leverage dan penggelapan pajak memiliki hubungan yang buruk", menurut Gupta dan Newberry (1997). Hal yang sama ditegaskan oleh Noor (2010), yang melihat "bagaimana *leverage* memengaruhi penggelapan pajak di perusahaan Malaysia dan menemukan bahwa hal itu berdampak negative". Tautan terbalik ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapat manfaat dari pajak yang lebih rendah, yang dapat menurunkan pendapatan kena pajaknya. Uraian ini menjadi landasan bagi hipotesis penelitian berikut ini:

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Populasi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam tipe desain penelitian sebab akibat yaitu penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel dan penelitian mencari tipe sesungguhnya dari fakta untuk membantu, memahami dan memprediksi hubungan, kemudian dikembangkan suatu bentuk model penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Suatu hal atau subjek yang terlokalisasi dan memenuhi kriteria yang relevan dengan masalah penelitian disebut sebagai populasi penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Karena cakupan bisnis pertambangan yang luas, studi ini berfokus pada populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk rentang waktu 2019–2021, sebanyak 51 bisnis sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini. Sebagai berikut :

Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam pengambilan data adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. (2) Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan (annual report) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021. (3) Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 1
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
5.	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
6.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
7.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
8.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
9.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
10.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
11.	PTBA	PT Bukit Asam (Persero)
12.	PTRO	PT Petrosea Tbk
13.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
14.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
15.	ELSA	PT Elnusa Tbk
16.	ENRG	PT Energi Mega Persada
17.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
18.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
19.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
20.	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
21.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
22.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
23.	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sampel

Sampel adalah kumpulan data yang didapatkan dari proses seleksi suatu populasi (Sugiyono, 2011:4). Alih-alih menggunakan sampel, penelitian ini memasukkan 23 usaha pertambangan, yang mewakili populasi lengkap yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dokumenter adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berbentuk arsip dan berisi informasi tentang tanggal, tempat, dan peserta suatu peristiwa. Laporan keuangan korporasi di industri pertambangan tahun 2019 hingga 2021 akan menjadi sumber data kajian. Sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara, bersumber dari data yang telah tersedia dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan. Peneliti memperoleh sumber data keuangan perusahaan disektor pertambangan periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idnfinancial.com dan Galeri Bursa

Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode tertentu yang diperoleh dari hasil aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 dalam mencari keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal dan penjualan. Pengukuran pada variabel profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* menggambarkan kesanggupan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari aset yang digunakannya ditunjukkan oleh *Return On Assets (ROA)*. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk menentukan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai assetnya atau seberapa besar perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana dalam membiayai aktivitas operasinya. Semakin besar perusahaan menggunakan hutang sebagai komposisi pembiayaan dalam aktivitas operasinya maka semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung. *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas.

Debt to Equity Ratio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tax Avoidance

Dengan mematuhi undang-undang, penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi atau bahkan menghapus kewajiban pajak yang wajib dibayar oleh pelaku usaha. perhitungan Cash Effective Tax Rate (CETR), yaitu jumlah yang dibayarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, digunakan untuk menentukan penghindaran pajak".

Rumus berikut digunakan untuk menentukan CETR:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran variabel mandiri, baik pada variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas tanpa harus membandingkan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2011:147). Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif akan menjelaskan data secara umum dengan menghitung nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata(mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Nilai minimum digunakan untuk melihat nilai terendah pada setiap variabel yang diuji. Nilai maksimum digunakan untuk melihat nilai tertinggi pada setiap variabel yang diuji. Mean digunakan untuk memberikan besar rata-rata populasi yang ditentukan. Standar deviasi digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen yakni profitabilitas, *leverage* terhadap variabel dependen yakni *tax avoidance* (Ghozali, 2016).

Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \beta_0 + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LEV} + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Jika model regresi dapat berdistribusi dengan normal, maka dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* dan uji *Kolmogorov Smirnov*. *Normal P-Plot* memiliki kriteria model regresi berdistribusi dengan normal ketika titik-titik data tersebar sepanjang diagonal. Kriteria analisis model regresi berikut ini memenuhi syarat normalitas uji *Kolmogorov Smirnov*: (1) Nilai residual atau data berdistribusi teratur jika nilai signifikansi > 0,05. (2) Nilai residual atau data tidak berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya < 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam suatu model regresi berkorelasi. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Peneliti dapat memanfaatkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* untuk menentukan apakah model regresi memiliki masalah multikolinearitas sebagai berikut: (1) Ketika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1, model regresi memiliki masalah multikolinearitas. (2) Model regresi tidak menemui masalah multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2016: 95).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah residual dari periode sebelumnya (t-1) dan model regresi berkorelasi. Jika terjadi korelasi maka terhadap masalah dalam autokorelasi. Model regresi akan dinyatakan baik jika terlepas dari autokorelasi. Kriteria berikut digunakan untuk menguji autokorelasi: (1) Apabila angka D-W dibawah -2 maka memiliki autokorelasi yang positif. (2) Apabila angka D-W diatas -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat autokorelasi. (3) Apabila angka D-W diatas +2 maka memiliki autokorelasi yang negative.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji suatu regresi apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak menurut (Gudono, 2015:153). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Berikut ini yang menjadi dasar analisis metode ini: (1) Apabila terdapat pola tertentu seperti adanya titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (gelombang, melebar, dan menyempit), maka dapat dinyatakan adanya heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik menyebar di atas secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Ghozali (2016; 96) mengklaim bahwa kriteria berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen atau variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu memprediksi variabel dependen atau variabel dependen: (1) Jika nilai signifikansi Uji F $\geq 0,05$ maka model regresi dikatakan tidak layak. (2) Jika nilai signifikansi Uji F $< 0,05$ maka model regresidikatakan layak.

Uji Koefisien Determinan

Variabilitas variabel dependen diukur dari kemampuan model dalam menjelaskannya dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen disediakan oleh kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel independen. Tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen jika koefisien determinasi (R^2) = 0, tetapi ada hubungan jika koefisien determinasi (R^2) = 1. Jika regresi dengan variabel independen lebih dari dua, disesuaikan R^2 digunakan sebagai koefisien determinasi menurut (Ghozali, 2016: 96).

Uji t (Uji Hipotesis)

Hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen ditetapkan atau dibantah dengan menggunakan uji t. Ini adalah kondisi uji t: (1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	0,19	52,02	10,5341	10,93012
CETR	66	0,88	148,58	39,9162	33,12068
DER1	66	-42,46	153,17	49,8672	43,71181
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat di deskripsikan sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas (ROA) diketahui memiliki nilai minimal 0,19 yang dimiliki oleh PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa DEWA memiliki kemampuan yang paling rendah dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya jika dibandingkan dengan perusahaan pertambangan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, sedangkan nilai maksimum sebesar 52,02 dimiliki oleh PT . Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2021 yang mengindikasikan bahwa BYAN memiliki kemampuan terbesar dalam menghasilkan laba melalui total asetnya. Selain itu, variabel profitabilitas memiliki rentang data yang luas dan banyak fluktuasi data, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 10,5341 yang lebih rendah dari standar deviasi 10,93012. (2) Variabel leverage (DER) diketahui memiliki nilai minimal -42,46 yang dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020, menunjukkan bahwa HRUM memiliki ketergantungan paling kecil terhadap utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dan nilai maksimum sebesar 153,17 dimiliki oleh PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) di tahun 2019, menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional ENRG didanai oleh uang dari kreditur. Variabel leverage memiliki sebaran data yang luas dan varians data yang beragam, yang ditunjukkan dengan nilai rata-

rata 49,8672 lebih kecil dari standar deviasi 43,71181. (2) Tax avoidance diketahui nilai minimum 0,88 oleh PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa APEX memiliki beban pajak yang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lain yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan nilai maksimum 148,58 oleh PT. Darma Henwa Tbk. (DEWA) pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa DEWA memiliki beban pajak paling tinggi. Fakta bahwa nilai rata-rata 39,9162 lebih kecil dari standar deviasi 33,12068 menunjukkan bahwa ada rentang data yang luas tentang penghindaran pajak serta banyak variasi data.

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut tabel yang menjelaskan tentang hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini :

Tabel 3
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,887	5,081		16,313	0,000
	ROA	-1,818	0,244	-0,600	-7,437	0,000
	DER	-0,478	0,061	-0,630	-7,813	0,000

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$CETR = 82,887 - 1,818Prof - 0,478Lev$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) Konstanta sebesar 82,887 dapat diartikan bahwa jika variabel ROA(Prof) dan DER(Lev) adalah konstan (0) maka dapat disimpulkan nilai variabel CETR adalah sebesar 82,887. (2) Nilai koefisien ROA(Prof) adalah sebesar -1,818 hal ini berarti apabila CETR suatu perusahaan naik satu satuan maka nilai CETR akan menurun sebesar 1,818. (3) Nilai koefisien DER(Lev) adalah sebesar -0,478 hal ini berarti apabila CETR suatu perusahaan naik satu satuan maka nilai CETR akan menurun sebesar 0,478.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	20,78283445
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,084
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

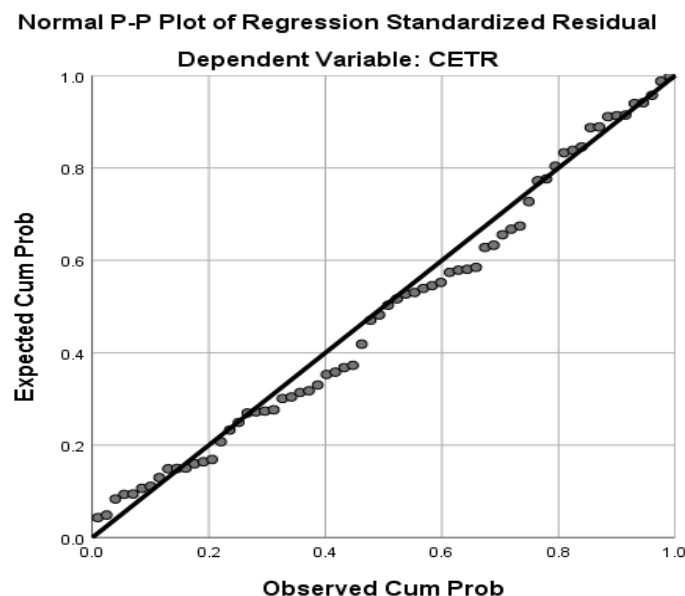
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel , dapat diketahui bahwa besarnya nilai $0,200 > 0,05$ yang artinya datanya berdistribusi normal, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Pendekatan Grafik, Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik Normal P-P Plot of regression standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Grafik normalitas disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Berdasarkan pada gambar diatas hasil grafik histogram dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 menampilkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			Bebas Multikolinearitas
	ROA	0,960	1,042	Bebas Multikolinearitas
	DER	0,960	1,042	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5, hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai tolerance pada variabel ROA sebesar 0,960 dan nilai tolerance untuk variabel DER sebesar 0,960. Mengingat VIF kurang dari 10 dan semua variabel independen memiliki nilai toleransi minimal 0,10, maka dapat diklaim bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 menampilkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

1,299

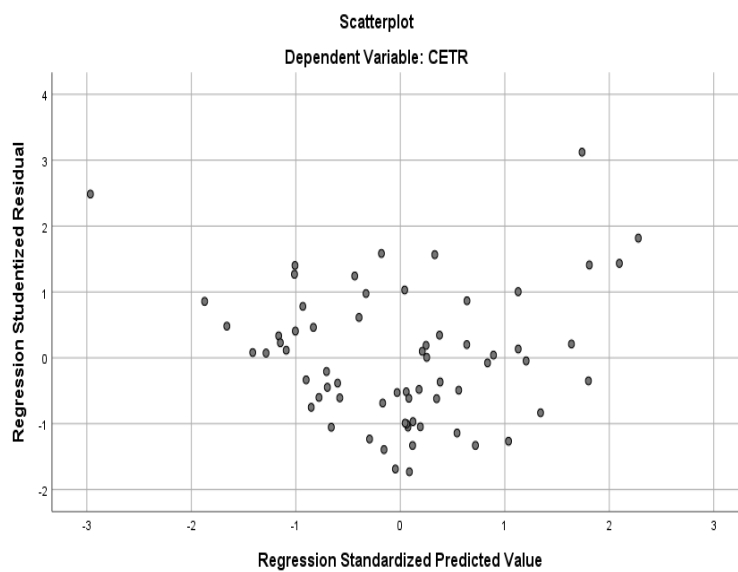
a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Data Tabel 6 menghasilkan nilai D-W sebesar 1,299 yang berarti model regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Jelas dari temuan pada Gambar 3, menunjukan bahwa data membentuk pola yang tidak jelas serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi disimpulkan pada persamaan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji F

Hasil Uji F, sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43228,460	2	21614,230	48,502	.000 ^b
	Residual	28075,204	63	445,638		
	Total	71303,663	65			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya. model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Multiple
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	0,606	0,594	21,11014

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Jadi berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,594 jika dipersentasekan senilai 59,4% menunjukkan bahwa pengaruh *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variable ROA dan variable DER. Sedangkan 40,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Temuan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji statistik t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	16,313	0,000
	ROA	-7,437	0,000
	DER	-7,813	0,000

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2023

Hasil pengujian hipotesis uji t berdasarkan temuan uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) terhadap *tax avoidance* (CETR), yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat dari sebelumnya sesuai dengan peningkatan laba perusahaan saat ini sehingga akan berdampak pada peningkatan beban pajak perusahaan. Beban pajak merupakan salah satu beban yang memberatkan perusahaan dan harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan nilai profitabilitas yang tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dan juga dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajak perusahaan. Temuan penelitian ini dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kesimpulan yang sama diambil dari studi oleh Dwiyanti & Jati (2019) yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak” sedangkan Reinaldo (2017) yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak tidak mendukung temuan penelitian ini”. Hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Cahyono et al. (2016), “profitabilitas tidak berdampak pada penggelapan pajak”.

Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* diproksikan dengan DER menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Leverage* merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang, jika perusahaan menggunakan hutang dalam komposisi pembiayaan, maka perusahaan harus membayar beban bunga yang timbul karena hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* berarti semakin tinggi juga jumlah pembiayaan hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang timbul akibat pembiayaan hutang tersebut. Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Sesuai dengan teori trade off menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk menghemat pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan temuan analisis dan pembahasan selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil uji bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini diartikan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. (2) Hasil uji bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER menunjukkan nilai signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini diartikan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dari penulis kepada peneliti dalam penelitian selanjutnya, adapun saran tersebut sebagai berikut:

(1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan dalam melakukan tindakan tax avoidance, sehingga perusahaan dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan tax avoidance dan tetap dalam batas peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga tidak berujung pada penggelapan pajak yang nantinya juga akan merugikan perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian. Misalnya seperti ukuran perusahaan, *sales growth*, *likuiditas* dan variabel pengukur lainnya.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M. 2014. Pengaruh Corporate Government, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. 1(1): 1-10
- Andrayani, N. P. D., dan I. M. Surya. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal. Bali. Universitas Udayana
- Cahyono, D. D., Rita, A. dan Kharis, R. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran.
- Cheisviyanny, C., dan Rinaldi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Darmadi, I. N. H. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2. No 4. 2013. 1-12.
- Ghozali.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit UniversitasDiponegoro. Semarang.
- Grupta dan Newberry. 1997. Determinants of the variability in corporate effective tax rates; evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and public policy*. 16(1): 1-34
- Handayani, S., dan A. Putra. 2013. Perilaku Pengendalian Diri pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Teori Planned Behaviour Menggunakan Pendekatan Partial Least Square
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniasari, T dan M. M. R. Sari. 2013. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate government, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. 1(18): 58-66
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nugraha. B. N., dan W. Meiranta. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(4): 20-34
- Noor, J. 2010. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Kencana. Jakarta
- Peraturan Jenderal Pajak No. PER-32/PJ/2011 Tentang Penerapan PrinsipKewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajakdengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Jakarta.
- Pohan, C. A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Gramedia. Jakarta.
- Rodriguez dan Arias. 2013. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate. *The Chinese Economy*. 45(6): 60-83
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. Tentang KetentuanUmum dan Tata Cara Perpajakan.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Buku 2. Edisi10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Yulfaida, D. 2012. Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage dan Ukuran Dewa Komisaris Terhadap Perusahaan. *Jurnal akuntansi*. 1(2): 10-21

